

Analisis Perilaku Harian Burung Bayan (*Electus roratus*) Di Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta Selatan

Anisa Wijayani¹, Rina Hidayati Pratiwi^{2*}, Ferry Fauzi¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

²Program Studi Pendidikan MIPA, Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Indraprasta PGRI

*e-mail: rina.hp2012@gmail.com

Abstrak

Burung bayan (*Electus roratus*) merupakan salah satu jenis burung paruh bengkok dengan status konservasi berisiko rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku harian burung bayan (*Electus roratus*) di Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta Selatan. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik *scan sampling* dan wawancara. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara diperoleh data rata-rata perilaku makan 6,66%, minum 4,16%, defekasi dan urinasi 3,24%, seksual 11,55%, interaksi sosial 17,40%, bergerak 30,79%, istirahat 23,28%, dan mandi 8,78%. Aktivitas terbanyak yang dilakukan oleh Burung Bayan (*Electus roratus*) jantan adalah istirahat (bertengger) dengan frekuensi 20 kali lama waktu 366 menit, sedangkan untuk betina aktivitas terbanyak yang dilakukan adalah interaksi sosial (*mothering*) dengan frekuensi 19 kali lama waktu 336 menit. Perilaku defekasi dan urinasi menunjukkan aktivitas terendah baik pada jantan maupun betina. Lebih banyaknya aktivitas istirahat pada jantan dikarenakan burung bayan (*Electus roratus*) betina lebih sibuk mengurus anaknya di dalam sangkar sehingga burung bayan (*Electus roratus*) jantan jarang melakukan interaksi sosial dan lebih sering menghabiskan waktunya dengan bertengger. Dapat disimpulkan bahwa perilaku bergerak menunjukkan presentase tertinggi dibandingkan yang lainnya, hal ini disebabkan oleh faktor pengunjung yang ramai sehingga burung lebih sering bergerak walaupun dalam posisi bertengger.

Kata kunci— Perilaku, Burung Bayan, Margasatwa

Abstract

The parrot (*Electus roratus*) is a type of parrot with low risk conservation status. This research aims to determine the daily behavior of parrots (*Electus roratus*) in the Ragunan Wildlife Park, South Jakarta. The research method used to analyze is a descriptive qualitative method using *scan sampling* and interview techniques. Based on the results of observations and interviews, the average data on eating behavior was 6.66%, drinking 4.16%, defecation and urination 3.24%, sexual behavior 11.55%, social interaction 17.40%, movement 30.79%, resting 23.28%, and bathing 8.78%, so it can be concluded that movement behavior shows the highest percentage compared to the others, this is caused by the factor of busy visitors so that birds move more often even in a perched position. Furthermore, the most activity carried out by male Parrots

(Eclectus roratus) is resting (perching) with a frequency of 20 times with a duration of 366 minutes. Meanwhile, for females, the most activity carried out was social interaction (mothering) with a frequency of 19 times with a duration of 336 minutes. Defecation and urination behavior showed the lowest activity in both males and females. This is because female parrots (*Eclectus roratus*) are busier looking after their young in the cage, so male parrots (*Eclectus roratus*) rarely have social interactions and spend more time perching.

Keywords— Behavior, Parrot, Margasatwa

1. PENDAHULUAN

Populasi burung di seluruh dunia kurang lebih terdapat 10.000 jenis dan hampir sekitar 1.111 jenis burung di dunia yang terancam punah. Indonesia memiliki 1.539 jenis burung yang tersebar di seluruh dunia. Dengan jumlah tersebut Indonesia menduduki posisi ke 5 di dunia dengan predikat negara dengan spesies burung terbanyak [1]. Burung bayan (*Eclectus roratus*) merupakan salah satu jenis burung paruh bengkok yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri. Hal tersebut sejalan dengan yang dipaparkan Fatem dkk., bahwa dari banyaknya jenis burung yang ada di Indonesia, ada salah satu jenis burung unik yang berasal dari daratan papua [2]. Sebagai upaya dalam melestarikan satwa unik ini dengan status konservasi berisiko rendah atau disebut dengan *Least Concern* perlu dilakukan tindakan konservasi baik secara *in situ* (konservasi di habitat aslinya) maupun *ex situ* (konservasi di luar habitat aslinya) seperti kebun binatang, taman safari, dan lainnya [3]. Burung bayan banyak diburu dan diperjualbelikan karena keindahannya, yaitu warna bulunya yang berwarna-warni, suaranya yang dapat dilatih sehingga mampu menirukan ucapan manusia, untuk dipelihara, dan menghilangkan stress pada manusia [4]. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1999 tentang Pemanfaatan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar, untuk menjaga populasinya agar tetap lestari maka diperlukan pemeliharaan pengankaran satwa liar secara *ex situ*. Salah satu tempat konservasi *ex situ* di Jakarta yang berlokasi di Taman Margasatwa Ragunan, Jakarta Selatan.

Taman Margasatwa Ragunan sejak pertama diresmikan pada 22 Juni 1966 oleh Gubernur DKI (Daerah Khusus Ibukota) Jakarta Mayor Jendral Ali Sadikin hingga sekarang telah berhasil melestarikan lebih dari 2.226 ekor satwa dari 264 spesies, salah satunya termasuk burung bayan. Menurut Luescher di dalam Prabowo dkk., melaporkan bahwa tidak seperti jenis burung paruh bengkok yang lain, burung bayan (*Eclectus roratus*) dianggap sulit beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh karena itu, penangkaran burung bayan yang dilakukan di Taman Margasatwa Ragunan merupakan langkah yang tepat dalam melestarikan satwa liar, seperti burung bayan untuk menjaga populasinya yang terancam punah dengan kemampuan adaptasinya dari burung bayan maka penangkaran tidak akan mengganggu perilaku dan proses fisiologis dari burung bayan [5].

Burung bayan perlu beradaptasi dengan lingkungannya baik di habitat asli maupun di habitat lain sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai perilaku harian burung bayan (*Eclectus roratus*) di Taman Margasatwa Ragunan. Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui perilaku harian burung bayan (*Eclectus roratus*) di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta Selatan yang bukan merupakan habitat aslinya, agar dapat memberikan informasi terutama kepada pihak pengelola untuk memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan burung bayan (*Eclectus roratus*) berdasarkan pola tingkah laku atau perilakunya sesuai jam biologis burung bayan.

2. METODE PENELITIAN

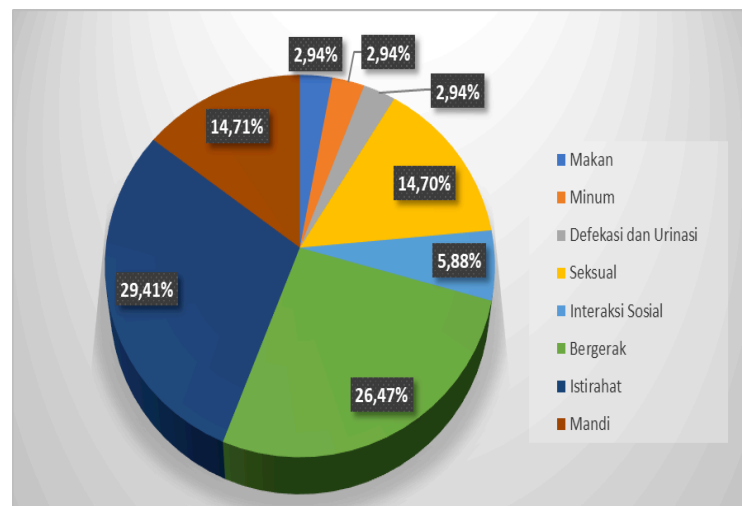
Penelitian ini dilakukan di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta Selatan pada bulan Mei - Juni 2023 dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik *scan sampling* dan wawancara. Metode *scan sampling* ini pertama kali dilakukan oleh Altmann pada tahun 1974 [6]. Waktu penelitian dilakukan pada pukul 08.00-15.00 WIB selama 2 kali pengulangan disetiap objeknya. Peneliti menggunakan 4 objek burung bayan (*Electus roratus*) dengan 2 jantan dan 2 betina yang diberi nama H1 dan H2 untuk burung bayan jantan, dan M1 dan M2 untuk burung bayan betina. Aktivitas yang diamati dalam penelitian ini adalah makan, minum, defekasi dan urinasi, seksual, interaksi sosial, bergerak, istirahat, dan mandi. Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah *camera*, kemudian hasil pengamatan perilaku harian burung bayan (*Electus roratus*) dicatat dan ditampilkan dalam bentuk grafik dan tabel yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Persentase frekuensi dan durasi setiap perilaku akan dihitung menggunakan rumus Martin & Bateson yang disajikan dalam bentuk *Pie Chart* [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara perilaku harian Burung Bayan (*Electus roratus*) diperoleh data frekuensi dari 4 objek burung bayan (*Electus roratus*) H1, M1, H2, dan M2.

a. Istirahat

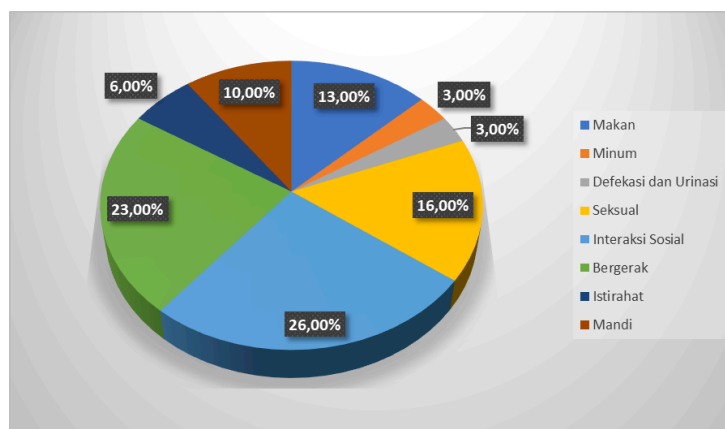
Perilaku istirahat adalah perilaku ketika tubuh berhenti dari rutinitas untuk menghilangkan lelah dan mengembalikan energi. Perilaku yang termasuk ke dalam kategori istirahat antara lain meliputi bertengger, istirahat, dan berjemur. Berdasarkan data pengamatan yang diperoleh terlihat bahwa burung bayan (*Electus roratus*) lebih banyak melakukan aktivitas bertengger, hal ini dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor kandang. Burung bayan (*Electus roratus*) yang hidup di alam bebas berbeda dengan burung bayan (*Electus roratus*) yang ada di dalam kandang, burung bayan (*Electus roratus*) yang hidup di dalam kandang cenderung tidak banyak aktivitas. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, perilaku bertengger kebanyakan dilakukan oleh burung bayan jantan dan terjadi sekitar pukul 08.00 – 11.00 WIB. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, dkk bahwa aktivitas bertengger yang dilakukan oleh beberapa burung termasuk burung bayan seringkali dilakukan pada pagi hari [8]. Perilaku istirahat burung bayan jantan lebih sering terlihat dibandingkan burung bayan betina, karena burung bayan betina lebih sering menghabiskan waktunya untuk *mothering* [9].



Gambar 1 Frekuensi dan Lama Perilaku Burung Bayan (*Electus roratus*) H1

a. Bergerak

Burung bayan (*Electus roratus*) merupakan burung yang cukup aktif bergerak, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmudzat bahwa burung bayan merupakan burung yang aktif bergerak, pergerakan burung bayan dipengaruhi oleh keadaan di sekitarnya. Aktivitas bergerak burung bayan yang sering terjadi di penangkaran adalah pada saat kedatangan petugas untuk memberi makan, membersihkan kandang, atau terdapat gangguan lain [10]. Berdasarkan data analisis waktu yang di peroleh burung bayan (*Electus roratus*) biasanya aktif bergerak sekitar pukul 11.00 – 14.00 WIB pada saat ramainya pengunjung. Burung bayan (*Electus roratus*) memiliki beberapa kategori kegiatan, yaitu mengeluarkan suara, melangkahakan kaki, hinggap di kawat, terbang, memanjat, berjalan, mengangkat kedua sayap, berpindah tempat, dan menjaga keseimbangan dengan menggigit dinding kawat. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa Perilaku bergerak yang paling sering dilakukan oleh burung bayan (*Electus roratus*) adalah memanjat kawat dan berjalan, sedangkan aktifitas bergerak yang paling jarang dilakukan oleh burung bayan (*Electus roratus*) adalah mengeluarkan suara. Burung bayan (*Electus roratus*) selain mulai mengeluarkan suara karena bercengkrama dengan individu lain, juga karena dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, ketika suasana di sekitar lingkungan kandang mulai ramai. Berdasarkan data burung bayan (*Electus roratus*) yang lebih sering bergerak adalah burung bayan jantan dibandingkan burung bayan betina, hal ini terjadi karena burung bayan betina lebih sering menghabiskan waktunya untuk *mothering*.

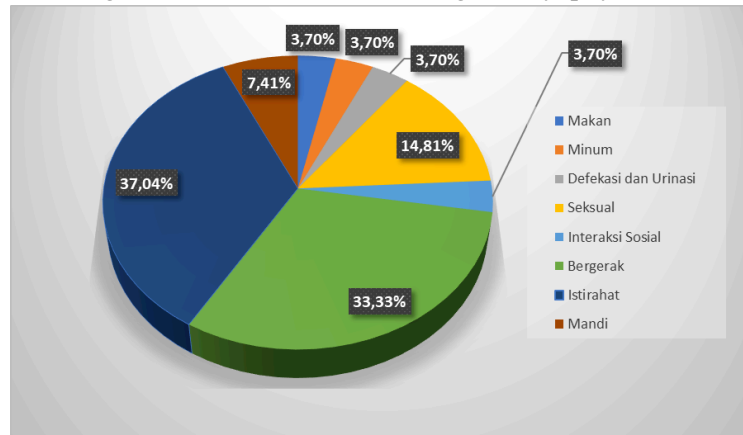


Gambar 2 Frekuensi dan Lama Perilaku Burung Bayan (*Electus roratus*) M1

a. Interaksi Sosial

Berdasarkan pedoman pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Interaksi sosial burung bayan (*Electus roratus*) terbagi menjadi beberapa kegiatan, yaitu perilaku mendekati individu lain untuk membersihkan bulunya menggunakan paruh, perilaku mendekati individu lain untuk memberikan makan melalui paruh, perilaku mematok atau mengusir individu lain yang mendekat dengan cara mengeluarkan suara keras dan merentangkan sayapnya, perilaku berjalan mendekati pasangan yang selanjutnya menggesekan kepala ke bulu leher pasangan, perilaku *mothering* seperti induk melindungi anaknya selama masa pertumbuhan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, kategori perilaku sosial yang sering dilakukan oleh burung bayan (*Electus roratus*) terutama pada burung bayan (*Electus roratus*) betina adalah *mothering* atau mengurus anak di dalam sarangnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabrina bahwa dalam pola pengasuhan anak, lebih sering dilakukan oleh burung bayan betina dibandingkan burung bayan jantan, sehingga burung bayan betina lebih sering berada di dalam sarang atau jarang meninggalkan sarang [11]. Perilaku *mothering* atau mengurus anak di dalam sarang ini terjadi sekitar

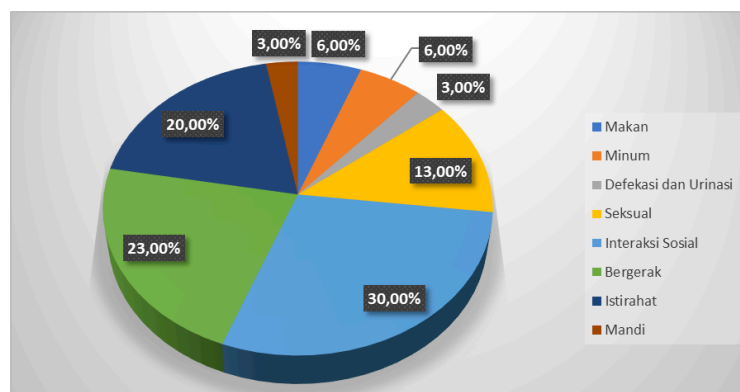
pukul 11.00 – 15.00 WIB, sedangkan perilaku sosial yg dilakukan oleh burung bayan jantan adalah mengeluarkan suara dan merentangkan sayapnya.



Gambar 3 Frekuensi dan Lama Perilaku Burung Bayan (*Eclectus roratus*) H2

a. Seksual

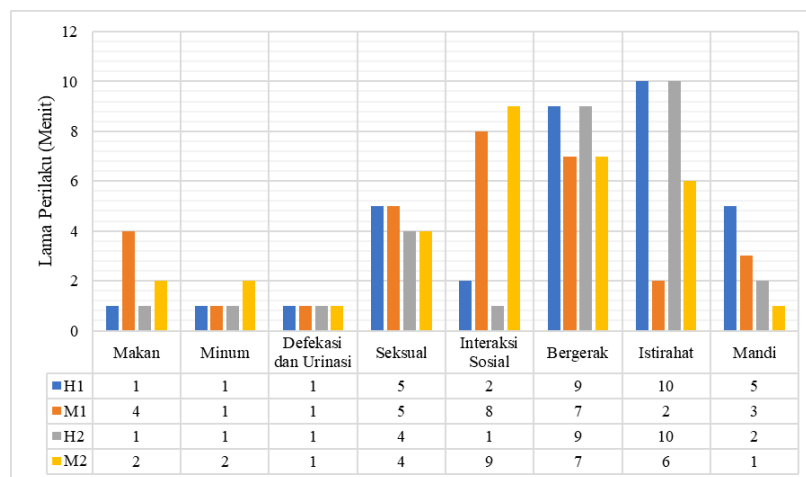
Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, perilaku kawin pada burung bayan (*Eclectus roratus*) sering terlihat sekitar pukul 13.00 – 15.00 WIB. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan petugas kandang bahwa musim kawin burung bayan (*Eclectus roratus*) yang paling produktif yaitu terjadi satu kali dalam satu tahun, yaitu antara bulan November dan Desember. Namun, untuk jenis burung bayan (*Eclectus roratus*) normal, musim kawin hanya terjadi sekali dalam satu tahun, yaitu berkisar antara bulan November dan Desember. Menurut petugas kandang, burung bayan (*Eclectus roratus*) yang diamati oleh peneliti ini memiliki siklus kawin yang berbeda, hal ini terjadi karena faktor lingkungan kandang yang lebih sejuk dan cenderung lembab sehingga burung bayan (*Eclectus roratus*) ini lebih produktif. Burung bayan (*Eclectus roratus*) yang diamati oleh peneliti melakukan perilaku kawin saat bertengger di sudut kandang. Perilaku kawin tersebut diawali dengan aktivitas burung bayan jantan yang mendekati burung bayan betina, kemudian saling bercumbu, mematok, selanjutnya burung bayan betina merendahkan tubuhnya dan burung bayan jantan berusaha menaiki punggung burung bayan betina, kemudian melakukan kopulasi. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan petugas kandang bahwa burung bayan ini hanya dapat menghasilkan 2 butir telur di setiap eraman. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabrina yang menyatakan bahwa setiap sepasang burung bayan hanya mampu bertelur sebanyak dua butir, tetapi biasanya hanya satu butir yang menetas [11].



Gambar 4 Frekuensi dan Lama Perilaku Burung Bayan (*Eclectus roratus*) M2

b. Mandi

Perilaku mandi adalah aktivitas membersihkan seluruh bagian tubuh yang bertujuan untuk merawat bulu-bulunya. Namun, berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, perilaku mandi yang dilakukan oleh burung bayan (*Electus roratus*) tidak menggunakan air. Perilaku yang termasuk ke dalam kategori mandi meliputi menelisik tubuhnya dengan paruh pada sela-sela bulu, menggesekan paruh pada besi atau tubuhnya, menggigit kayu atau besi secara berulang, dan menggerakkan tubuh hingga bulu bergetar, namun perilaku yang paling sering dilakukan oleh burung bayan (*Electus roratus*) adalah menggesekan paruh pada tubuhnya, perilaku ini sering dilakukan terutama pada saat setelah makan atau minum. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini yang mengamati bahwa perilaku membersihkan paruh sering dilakukan setelah makan [12]. Perilaku mandi yang dilakukan burung bayan (*Electus roratus*) berlangsung selama 15 sampai 20 detik di setiap kategorinya sekitar pukul 10.00 -11.00 WIB. Perilaku mandi ini lebih sering dilakukan oleh burung bayan jantan karena burung bayan jantan lebih sering menghabiskan waktunya diluar sarang, sedangkan burung bayan betina lebih sering menghabiskan waktunya didalam sarang [13] [14] [15].



Gambar 5. Perbandingan Lama Perilaku Harian Burung Bayan (*Electus roratus*)

a. Makan

Bukti di lapangan menunjukkan bahwa burung bayan (*Electus roratus*) mulai diberikan pakan pada pukul 10.00 WIB. Pemberian pakan dilakukan setelah petugas melakukan pengecekan dan sanitasi kandang. Berdasarkan waktu pemberian pakan sampai terlihat burung bayan (*Electus roratus*) makan sekitar pukul 10.00 – 11.30 WIB ketika petugas meletakkan pakan yang telah disiapkan. Jenis pakan yang diberikan adalah campuran jagung 237 g, pisang kepok 109 g, jambu biji 111 g, kacang tanah 83 g, pepaya 137 g, kuaci 49 g, biji kenari 118 g, tebu 142 g, roti tawar 30 g, kangkung 39 g sehingga berat pakan yang diberikan pada masing-masing kandang burung bayan (*Electus roratus*) adalah 937 g.

Perilaku makan yang dilakukan oleh burung bayan (*Electus roratus*) dilakukan dengan cara berjalan ke arah pakan atau terbang, selanjutnya bertengger di tatakan pakan. Cara burung bayan memperoleh makanan adalah dengan cara mematuk makanan dengan paruh atau mengambilnya dengan kaki, lalu dimasukkan ke dalam paruh. Hasil penelitian dari Handayani menyatakan bahwa pada saat melakukan aktifitas makan, burung bayan membuka paruhnya, selanjutnya ujung lidahnya menjulur untuk menarik makanan, kemudian ditariknya kembali ke dalam paruh, makanan yang sudah berada di dalam paruh kemudian dikunyah menggunakan paruh dan lidah, kemudian ditelan [8]. Pada penelitian ini telah teramati bentuk paruh burung bayan yang melengkung

sehingga hal tersebut dapat memudahkan burung bayan (*Electus roratus*) untuk memakan biji-bijian. Pakan burung bayan (*Electus roratus*) beraneka macam, diantaranya seperti biji-bijian yaitu kuaci, dan jagung yang perlu dikupas terlebih dahulu menggunakan paruhnya, kemudian burung bayan (*Electus roratus*) baru dapat memakan isi bijinya. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, burung bayan (*Electus roratus*) yang sering terlihat makan adalah jenis burung bayan jantan. Hal ini terjadi karena burung bayan (*Electus roratus*) betina lebih sering menghabiskan waktunya di luar dalam kandang untuk merawat anaknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shabrina [11] yang menyatakan bahwa selama proses pengamatan terlihat jantan sering menyuapi betina, dikarenakan burung bayan betina yang banyak menghabiskan waktunya untuk merawat anaknya di dalam sangkar. Aktivitas burung bayan (*Electus roratus*) jantan menyuapi betina ini dilakukan dengan cara mengangguk-angguk kepala untuk mengeluarkan pakan yang telah dimakannya, kemudian burung bayan (*Electus roratus*) jantan tersebut memasukkan makanan yang sudah dikeluarkan dari paruhnya tersebut ke dalam paruh betina. Selanjutnya burung bayan (*Electus roratus*) betina ini akan pergi menjauhi jantan dan masuk kembali ke dalam sarang jika si betina sudah merasa cukup untuk disuapi. Perilaku makan pada burung bayan (*Electus roratus*) jarang terlihat dikarenakan faktor lingkungan kandang di Taman Margasatwa Ragunan yang cukup ramai pengunjung, sehingga mempengaruhi nafsu makan burung.

c. Minum

Perilaku minum burung bayan (*Electus roratus*) mulai terlihat ketika burung bayan (*Electus roratus*) menyelesaikan makannya dan dilanjutkan ketika burung bayan (*Electus roratus*) merasa haus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihartini yang menyimpulkan bahwa perilaku minum burung bayan (*Electus roratus*) dilakukan setelah makan [12]. Burung bayan (*Electus roratus*) bergerak menuju sumber air yang sebelumnya sudah disiapkan oleh petugas pada wadah plat di samping pakan. Waktu minum burung bayan (*Electus roratus*) seringkali dilakukan setelah makan atau menjelang tengah hari sekitar pukul 10.00 – 11.30 WIB. Namun berdasarkan pengamatan perilaku burung bayan (*Electus roratus*) di lapangan, minum termasuk ke dalam perilaku yang jarang dilakukan, hal ini terjadi karena kebutuhan cairan burung bayan (*Electus roratus*) sudah terpenuhi dari pakan yang memiliki kandungan air tinggi berupa tebu, pepaya, dan jagung.

Cara burung bayan (*Electus roratus*) untuk memperoleh air minumnya burung bayan (*Electus roratus*) menundukkan kepalanya sampai paruhnya masuk ke dalam sumber air kemudian diangkat. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus hingga air yang diperoleh dirasa cukup. Menurut Prihartini bahwa perilaku minum burung bayan dilakukan dengan cara merendahkan paruh ke tempat minum, kemudian air disedot dengan lidah [12].

d. Defekasi dan Urinasi

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku membuang kotoran pada burung bayan (*Electus roratus*) terjadi pada pagi hari sekitar pukul 08.30 – 11.30 WIB yaitu sebelum diberikannya pakan atau sesudah diberikannya pakan. Hasil dari defekasi burung bayan (*Electus roratus*) juga dapat menggambarkan apa yang mereka makan, misal cenderung berwarna putih kekuningan jika mengkonsumsi banyak roti tawar, tebu, jagung dan pisang atau cenderung berwarna coklat kehijauan jika terlalu banyak mengkonsumsi daun kangkung, kacang tanah, dan kuaci, biji kenari atau dapat berwarna orange jika terlalu banyak mengkonsumsi pepaya dan jambu biji. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap perawat hewan yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan burung bayan (*Electus roratus*) di Taman Margasatwa Ragunan.

Berdasarkan hasil grafik persentase perbandingan perilaku harian burung bayan (*Eclectus roratus*) (Gambar 1-5) dapat diketahui bahwa hasil pengamatan persentase perilaku harian yang paling sering dilakukan oleh burung bayan (*Eclectus roratus*) ialah perilaku bergerak, istirahat, interaksi sosial dan seksual. Selanjutnya perilaku yang jarang dilakukan oleh burung bayan (*Eclectus roratus*) berupa perilaku defekasi dan urinasi, makan, minum, dan mandi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas terbanyak yang dilakukan oleh Burung Bayan (*Eclectus roratus*) jantan adalah istirahat (bertengger) dengan frekuensi 10 kali, sedangkan untuk Burung Bayan (*Eclectus roratus*) betina aktivitas terbanyak yang dilakukan adalah interaksi sosial (*Mothering*) dengan frekuensi 9 kali. Perilaku defekasi dan urinasi menunjukkan aktivitas terendah baik pada jantan maupun betina hal ini dipengaruhi oleh burung bayan yang jarang makan dan minum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Taman Margasatwa Ragunan Jakarta Selatan, dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kamal, S., Mahdi, N., & Senja, N. (2015). *Keanekaragaman Jenis Burung Pada Perkebunan Kopi di Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 1(2):73-79.
- [2] Fatem, S. M., Marwa, J., Boseran, M. B., & Msen, Y. M. (2021). Nilai ekonomi dan analisis kebijakan perburuan dan perdagangan satwa liar di Kabupaten Manokwari.
- [3] IUCN. [Online]. Moluccan Eclectus. Diakses (9 Januari 2023) dari <https://www.iucnredlist.org/species/155072212/155636053>
- [4] Restiyati, D.W. (2021). *Relief Burung Nuri di Candi Plaosan Lor, Jawa Tengah. Tumotowa*, 4(1):23-32.
- [5] Prabowo, Gabriellia, Tiurma, T., Ramadhani, V., & Suryanda, A. (2020). Karakteristik Perilaku Harian Burung Bayan dalam Pelestarian *Ex Situ*". (2020):1-8.
- [6] Altmann, J. (2001). *Baboon mothers and infants*. University of Chicago Press.
- [7] Martin, P., & Bateson, P. (1993). *Measuring Behaviour: An Introductory Guide Second Edition*. United Kingdom: Cambridge University Press.
- [8] Handayani, S. R., Rachmatika, R., Prijono, S. N., Rohmah, Z., Suparno, S., & Sofyani, U. (2021). Perilaku Nuri Bayan (*Eclectus roratus*) terhadap Perubahan Komposisi Koloni dengan Usia yang Berbeda. *Zoo Indonesia*, 30(1).
- [9] Ilmi, Rahmatul, A., Elfidasari, D., Mercusiana, S. (2022). Aktivitas Harian Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*) Rehabilitasi di Pusat Suaka Satwa Elang Jawa. *JURNAL BIOSLOGOS*, 12(2):80-86.
- [10] Desmudzat, Sachran, A., Sukandar, P., & Suryanda, A. (2015). "Perbandingan Perilaku Harian Burung Bayan Jantan (*Eclectus roratus*) Berdasarkan Keberadaan Pejantan Pesaing Di Taman Margasatwa Ragunan." *Bioma*, 11(1):67-72.
- [11] Shabrina, A. (2015). *Teknik Pemeliharaan dan Perilaku Harian Nuri Bayan (Eclectus roratus) di MBOF dan ASTI*. Bogor.

- [12] Prihartini, W. (2018). “*Perilaku Pengasuhan Anak Burung Bayan (Eclactus roratus) Oleh Induknya di Penangkaran*”. Program Studi Biologi FMIPA Universitas Pakuan.
- [13] Fahik, M., Telsoni, S.P., & Doka, M.G. (2022). Perilaku Harian Burung Nuri Tanimbar (*Eos reticulata*) di Penangkaran Oelsonbai Naioni, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur. *FLOBIJO: Flobamora Biological Journal*, 1(2):36-43.